

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, yang dilakukan terhadap empat indikator utama dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu: ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ketepatan Sasaran: Pelaksanaan ketepatan sasaran PKH sebenarnya sudah mengikuti data yang terdapat pada SIKS-NG. Akan tetapi, di lapangan masih ditemukan beberapa kendala, terutama dalam proses pembaruan data. Beberapa warga yang sebenarnya layak mendapatkan bantuan namun belum terdata sebagai penerima, sementara ada juga penerima yang kondisinya sudah berubah tetapi belum diperbarui dalam sistem. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan sasaran sudah cukup baik, masih diperlukan perbaikan dalam hal pendataan dan verifikasi agar penyaluran bantuan benar-benar sesuai dengan kondisi masyarakat yang membutuhkan.
2. Sosialisasi Program: Pelaksanaan sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) dapat diketahui bahwa kegiatan ini sudah berjalan secara rutin oleh pendamping sosial bersama pihak kelurahan. Melalui kegiatan tersebut, KPM diberikan penjelasan mengenai berbagai hal penting seperti hak dan kewajiban mereka, mekanisme pencairan bantuan, serta cara memanfaatkan bantuan agar tepat sasaran. Namun, efektivitas sosialisasi ini masih dipengaruhi oleh tingkat kehadiran KPM yang tidak selalu konsisten. Ada sebagian peserta yang cukup aktif mengikuti kegiatan, tetapi ada juga yang kurang terlibat sehingga pemahamannya masih terbatas. Kondisi ini

membuat proses penyampaian informasi belum sepenuhnya merata kepada seluruh KPM.

3. Tujuan Program: Tujuan PKH untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sudah mulai terlihat hasilnya. Banyak KPM yang kini lebih aktif dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan, sesuai dengan komitmen program. Ada perubahan perilaku yang perlahan muncul, misalnya lebih rutin membawa anak ke posyandu atau memastikan kehadiran sekolah. Meski begitu, pencapaian tujuan ini belum sepenuhnya optimal. Masih ada beberapa kendala seperti pemahaman KPM yang belum menyeluruh dan pembaruan data yang belum maksimal, sehingga masih ada beberapa bagian dalam pelaksanaan PKH yang perlu diperbaiki agar manfaatnya bisa dirasakan lebih merata.
4. Pemantauan Program: Pemantauan terhadap pelaksanaan PKH dilakukan melalui koordinasi antara Dinas Sosial, kecamatan atau kelurahan, dan para pendamping sosial. Setiap unsur memiliki peran dalam memastikan bahwa program berjalan sesuai aturan. Pendamping melakukan pemantauan langsung melalui pertemuan rutin dan laporan di SIKS-NG, sementara pihak wilayah membantu memastikan kelancaran kegiatan di lapangan. Meski pemantauan ini sudah berjalan cukup baik, tetap ada beberapa hambatan, seperti keterlambatan penyampaian laporan atau rendahnya tingkat kehadiran KPM saat pertemuan. Walaupun begitu, mekanisme pemantauan secara umum tetap berlangsung dan membantu melihat perkembangan serta kendala yang muncul selama program dijalankan.
5. Dari keempat indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) sudah cukup baik bagi penerima keluarga manfaat, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Mulai dari pemahaman KPM

terhadap kewajiban program, hingga tingkat partisipasi dalam kegiatan, semuanya menunjukkan bahwa manfaat PKH sudah dirasakan oleh sebagian besar penerima bantuan. Namun, kendala seperti pembaruan data yang belum merata, partisipasi KPM yang masih tidak tetap, serta pemahaman yang belum sepenuhnya merata menunjukkan bahwa masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki agar tujuan utama PKH untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat tercapai secara lebih optimal dan merata di lingkungan masyarakat. Dengan peningkatan koordinasi, penguatan sosialisasi, serta komitmen KPM dalam memenuhi kewajibannya, program ini diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar untuk ke depannya,

6. Selain itu keberhasilan dapat dilihat dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya penanggulangan kemiskinan telah berjalan cukup baik dengan adanya berbagai faktor pendukung, seperti fasilitas yang memadai dari pemerintah kota, akses lokasi yang mudah dijangkau, serta komunikasi dan kerja sama yang kompak antara kelurahan, pendamping PKH, dan Dinas Sosial. Dukungan tersebut membuat proses pendampingan, koordinasi, dan pembaruan data dapat berjalan lebih efektif. Namun demikian, pelaksanaan PKH masih menghadapi sejumlah hambatan, terutama terkait rendahnya partisipasi KPM dalam pertemuan rutin, keterbatasan akses informasi, serta masih adanya warga yang layak menerima bantuan tetapi belum terdata. Selain itu, terdapat pula kendala dalam pengawasan pemanfaatan bantuan di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, meskipun PKH telah berjalan dengan cukup baik, masih diperlukan adanya perbaikan dan penguatan di lingkungan masyarakat agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal dan manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di wilayah kelurahan kalibaru kecamatan medan satria kota Bekasi, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pendamping PKH, serta pihak kelurahan, kecamatan dalam rangka meningkatkan efektivitas program. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Indikator Ketepatan Sasaran

Proses pembaruan informasi mengenai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus dilaksanakan dengan lebih terstruktur dan terencana, mengingat perubahan kondisi sosial masyarakat yang mungkin terjadi seiring waktu. Pendamping PKH bersama pihak kelurahan, RT, dan RW diharapkan dapat memperkuat kerja sama dalam melakukan verifikasi dan validasi data agar keluarga yang sudah tidak memenuhi kriteria dapat segera diperbarui, serta keluarga yang layak namun belum terdata dapat segera diusulkan. Langkah ini penting untuk memastikan keakuratan data sehingga penyaluran bantuan semakin tepat sasaran.

2. Indikator Sosialisasi Program

Pelaksanaan sosialisasi mengenai PKH perlu ditingkatkan baik dari segi cara penyampaian informasi maupun kualitas materi yang disampaikan. Penyajian informasi dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, jelas, dan bersifat edukatif akan membantu KPM memahami hak, kewajiban, serta manfaat program secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan media komunikasi yang sesuai, seperti papan informasi di kelurahan maupun grup komunikasi warga, dapat mempercepat dan memperluas penyebaran informasi agar merata di seluruh lingkungan.

3. Indikator Tujuan Program

Upaya pencapaian tujuan PKH memerlukan pendampingan yang lebih terarah, khususnya bagi KPM yang masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan program. Pendamping diharapkan dapat meningkatkan pendekatan dan

memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai tujuan utama PKH, yaitu peningkatan kualitas hidup keluarga pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dengan pemahaman yang lebih baik, KPM diharapkan tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi juga semakin termotivasi untuk meningkatkan kemandirian keluarga.

4. Indikator Pemantauan Program

Kegiatan pemantauan perlu diperkuat melalui peningkatan ketepatan waktu dalam pelaporan, terutama pada sistem SIKS-NG, serta memperluas koordinasi dengan pihak kelurahan dan instansi terkait. Pemantauan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan akan membantu mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi KPM di lingkungan masyarakat, sehingga tindak lanjut dapat diberikan secara lebih cepat dan tepat. Pendamping juga disarankan untuk menjaga komunikasi yang terbuka dan profesional agar proses pemantauan berjalan lebih efektif